

Analisis Determinan *Tax Avoidance*: *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

Aisatul Mufarokhah^{1*}, Angga Permadi Kapriana²

^{1,2} Universitas Tanjungpura

* E-mail Korespondensi: b103122111@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 07-06-2025

Revision: 21-06-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.931

ABSTRAK

Dugaan praktik penghindaran pajak pada industri kelapa sawit menjadi fokus utama kajian ini. Fokusnya dalam menguji keterlibatan Tata Kelola perusahaan yang terdiri dari Komisaris Independen dan Komite Audit, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan pengolahan dan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif berbasis data sekunder. Melalui purposive sampling diperoleh 16 perusahaan dengan total 64 observasi. Menggunakan aplikasi *E-Views 12* dan pengujian regresi data panel. Hasilnya, secara simultan seluruh variabel secara signifikan menjadi pengaruh *tax avoidance*. Secara parsial, hanya komite audit dan profitabilitas yang terbukti signifikan, dengan arah pengaruh positif untuk variabel komite audit dan arah negatif untuk variabel profitabilitas. Sebaliknya, komisaris independen, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak memberi berdampak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam mengendalikan penghindaran pajak, terutama pada industri kelapa sawit yang tengah mengalami isu dugaan penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study focuses on alleged tax avoidance practices within the palm oil industry. Specifically, it examines the influence of Corporate Governance represented by Independent Commissioners and Audit Committees as well as Capital Intensity, Profitability, and Firm Size on tax avoidance behavior. The research targets palm oil processing and plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Acknowledgment

(IDX) during the period 2021–2024. the method used is quantitative based on secondary data. Through purposive sampling, 16 companies were obtained with a total of 64 observations. Using the E-Views 12 application and panel data regression testing. The result, simultaneously simultaneously, all variables significantly influence tax avoidance. Partially, only the audit committee and profitability proved significant, with a positive direction of influence for the audit committee variable and a negative direction for the profitability variable. In contrast, independent commissioner, capital intensity commissioners, capital intensity, and firm size do not have a significant impact significant. This finding indicates that corporate governance is not fully effective in controlling tax avoidance. Effective in controlling tax avoidance, especially in the palm oil industry which is experiencing the issue of alleged tax avoidance. palm oil industry which is experiencing the issue of alleged tax avoidance.. In contrast, independent commissioners, capital intensity, and firm size have a significant impact.

Key word: *Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitability, Frim Size, Tax Avoidance*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara dengan persentase tertinggi dibandingkan pendapatan lain dalam anggaran Indonesia, Peran pajak dalam kehidupan bernegara sangat penting, terutama dalam konteks pembangunan Aditya dan Irawati (2024). Sampai saat ini pajak berkontribusi sebanyak >80% terhadap pendapatan Indonesia. Melihat besarnya kontribusi pajak pada penerimaan Negara Indonesia, pemerintah diminta untuk terus berupaya meningkatkan perolehan pajak Sholihah dan Rahmiati (2024). Perluasan basis pajak, penyesuaian tarif serta meningkatkan kepatuhan hukum perpajakan menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan pajak Dinanti dan Maula (2023). Upaya pemerintah ini tentu saja tidak lepas dari peran masyarakat. Dalam dunia bisnis, perusahaan selalu berusaha untuk mencapai target keuntungan yang telah ditentukan. Bagi perusahaan, membayar pajak kepada negara sering kali dianggap sebagai beban, namun tentunya perusahaan enggan membayar pajak yang yang besar dan memilih mengurangi beban pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak Sidauruk dan Putri (2022). *Tax avoidance* menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meminimalisasi pajak tanpa melanggar peraturan (legal).

Tax avoidance yaitu praktik menghindari pajak yang tinggi dengan melihat celah dalam peraturan perpajakan untuk mencari keuntungan dengan mengurangi beban pajak. Salah satu kasusnya terjadi pada 27 Februari 2024 yaitu kasus PT BAPI (PT Bhakti Agung Propertindo Tbk) dimana Perusahaan ini diduga menghindari pajak dengan cara memindahkan keuntungan dari penjualan minyak dan gas ke perusahaan afiliasinya di luar negeri, sehingga mengurangi beban pajak di Indonesia. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menemukan bahwa PT BAPI telah melakukan praktik *Tax Avoidance* sebesar Rp 2,9 miliar (www.pajakonline.com, 2024). 10 oktober 2024, dalam (artikel.pajakku.com) Hashim Djojohandikusumo selaku wakil ketua Dewan Pembina Partai Gerindra menyatakan dugaan penghindaran pajak oleh sekitar 300 pengusaha kelapa sawit di Indonesia yang jumlahnya mencapai sekitar Rp300 triliun. Data tersebut diperoleh dari Muhammad Yusuf Ateh yang menjabat sebagai Kepala BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atas temuan dari hasil audit terhadap tata kelola industri kelapa sawit. BPKP menunjukkan bahwa sebagian besar lahan sawit tidak membayar pajak sesuai ketentuan. Hasil audit menemukan bahwa dari total luas lahan sawit 14.6 juta hektare, hanya 7.3 juta hektare lahan yang membayar pajak dengan benar. Dugaan ini menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian tentang penghindaran pajak pada perusahaan sawit. Minimnya penelitian *tax avoidance* pada sektor ini juga memotivasi penelitian ini.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang berfungsi untuk membimbing dan mengawasi jalannya perusahaan guna memastikan terciptanya keseimbangan antara kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Konsep ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan dapat muncul ketika manajer (agen) yang diberi wewenang oleh pemilik (prinsipal) cenderung bertindak demi keuntungan pribadi, terutama saat terdapat asimetri informasi. Dalam konteks ini, GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mengurangi potensi perilaku oportunistik manajemen dengan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, sehingga kepentingan kedua belah pihak dapat diselaraskan dan risiko *agency problem* dapat diminimalkan Sidauruk dan Putri (2022).

Good Corporate Governance yang diterapkan dengan baik akan memperkuat ketaatan terhadap peraturan perpajakan sehingga mengurangi risiko perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* Marlinda dkk. (2020). Komisaris Independen dan Komite Audit digunakan sebagai indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini. Komisaris independen memiliki peran krusial dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Sidauruk dan Putri (2022)

banyaknya komisaris independen memperkuat pengawasan kinerja pada manajemen, sehingga mendorong peningkatan kehati-hatian dan membatasi praktik penghindaran pajak. Sedangkan Faadiyanti dan Wulandari (2022) berpendapat sebaliknya bahwa jika presentasi komisaris independen tinggi maka semakin tinggi pula risiko penghindaran pajak. Komite audit dalam pembentukannya oleh dewan komisaris adalah nuntuk membantu fungsi dan tanggung jawab dewan komisaris dalam memastikan efektifan sistem pengendalian internal Pramudya dan Rahayu (2021). Arah negatif dikemukakan dalam penelitian Pratomo dan Rana (2021) sedangkan arah positif dihasilkan dalam riset Pramudya dan Rahayu (2021).

Capital Intensity merupakan rasio antara investasi perusahaan dalam asset tetap dengan total asset perusahaan yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai asset tetap perusahaan berarti semakin tinggi pula nilai beban penyusutan asset tetap, yang berarti semakin banyak pula pengurang pajak yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Fazri dan Hariani (2024) dalam penelitiannya membuktikan adanya keterlibatan *capital intensity* dengan faktor *tax avoidance*, sedangkan berdasarkan hasil riset Marlinda dkk. (2020) membuktikan sebaliknya yaitu rasio intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh dalam keputusan *tax avoidance*. Kesenjangan hasil tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut variabel ini.

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba dari penggunaan asset pada periode tertentu. Sidauruk dan Putri (2022). Profit perusahaan yang besar cenderung berkemungkinan tinggi dalam penghindaran pajak. Khairunnisa dkk. (2023) dalam literturnya menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan temuan Misral dkk. (2020) *tax avoidance* tidak terpengaruh oleh profitabilitas.

Perusahaan dengan skala luas maka peluang dalam melakukan penghindaran pajak akan tinggi juga khususnya melalui pengalihan arus keuangan ke pos-pos yang tidak dikenakan pajak (Junaldi & Samosir, 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan Dinanti dan Maula (2023) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* secara positif terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Sebaliknya, Misral dkk. (2020) dan Kalbuana (2021) mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memiliki dampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan gap penelitian terdahulu serta mengangkat isu dugaan penghindaran pajak pada pengusaha sawit di Indonesia yang diuraikan sebelumnya. Riset ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity*, Profitabilitas serta Ukuran

Perusahaan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Terutama, Perusahaan Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit dalam BEI selama kurun waktu 2021–2024. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kajian empiris yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan, penyempurnaan, serta perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan dalam riset ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pemangku kebijakan, khususnya pemerintah dan regulator, dalam merancang peraturan fiskal yang lebih baik guna menekan *tax avoidance* di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder guna mengkaji seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), intensitas kepemilikan aset tetap (*Capital Intensity*), tingkat profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap kecenderungan pelaksanaan *tax avoidance*. Informasi yang dianalisis bersumber dari dokumen-dokumen keuangan seperti laporan tahunan dan laporan keuangan audited milik perusahaan sektor kelapa sawit yang dipublikasikan secara resmi di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi tahun 2021 hingga 2024 yaitu (www.idx.co.id). Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran empiris terkait keterkaitan antara variabel-variabel independen dan praktik penghindaran kewajiban perpajakan dalam industri strategis ini.

Jumlah populasi sebelum dilakukan pemilihan data menggunakan *purposive sampling* adalah sebanyak 24 perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa Sawit. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan data dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Tujuan penerapan *purposive sampling* yaitu menentukan kesesuaian sampel dan relevan untuk tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi: perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2021–2024, tidak mengalami kerugian sebelum pajak. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 16 perusahaan dan jumlah observasi 64 data periode 2021–2024. Data penelitian ini akan dianalisis dengan uji analisis regresi data panel dengan aplikasi statistik *E-Views 12* untuk memperoleh hasil yang tepat dan mudah dianalisis.

Hipotesis

H₁ : *Tax Avoidance* Dipengaruhi Komisaris Independen Secara Signifikan.

H₂ : *Tax Avoidance* Dipengaruhi Komite Audit Secara Signifikan.

H₃ : *Tax Avoidance* Dipengaruhi *Capital Intensity* Secara Signifikan.

H₄ : *Tax Avoidance* Dipengaruhi Profitabilitas Secara Signifikan.

H₅ : *Tax Avoidance* Dipengaruhi Ukuran Perusahaan Secara Signifikan.

HASIL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	ETR	KOM_I	KOM_A	CIR	ROA	SIZE
Mean	0.257672	0.403984	3.062500	0.384233	0.086266	29.88247
Median	0.235000	0.333000	3.000000	0.366900	0.080500	30.02100
Maximum	0.958000	0.667000	4.000000	0.662700	0.227000	31.44500
Minimum	0.049000	0.330000	3.000000	0.182100	0.001000	28.02900
Std. Dev.	0.113021	0.100630	0.243975	0.129377	0.050993	0.972599
Skewness	3.823562	1.391321	3.614784	0.404658	0.805129	-0.273203
Kurtosis	24.30951	4.041212	14.06667	2.189662	3.272418	2.161451
Jarque-Bera	1366.863	23.53926	465.9674	3.497706	7.112374	2.671265
Probability	0.000000	0.000008	0.000000	0.173973	0.028547	0.262992
Sum	16.49100	25.85500	196.0000	24.59090	5.521000	1912.478
Sum Sq. Dev.	0.804750	0.637969	3.750000	1.054526	0.163820	59.59478
Observations	64	64	64	64	64	64

Sumber : Hasil Penelitian dari *E-Views 12*, 2025

Melalui proses *purposive sampling* diperoleh sebanyak 16 perusahaan pengolahan dan perkebunan kelapa sawit yang sesuai syarat sebagai sampel, sehingga menghasilkan 64 data. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dilihat *Tax Avoidance* (ETR) sebagai variabel dependen menunjukkan keberagaman nilai dengan rata-rata 0.257672. Nilai tertinggi mencapai 0.958000 dan paling rendah 0.049000, dan standar deviasi yaitu 0.113202. Komisaris Independen (KOM_I) nilai rata-rata 0.403984, nilai paling tinggi 0.667000, nilai paling rendah 0.330000 serta standar deviasi yaitu 0.100630. Komite Audit (KOM_A) menunjukkan rata-rata 3.062500 dengan nilai tertinggi 4.000000 dan terendah 3.000000 dan standar deviasi sebesar 0.243975. *Capital intensity* (CIR) memiliki nilai *mean* 0.384233, nilai paling tinggi 0.662700 dan paling rendah 0.182100 serta standar deviasi senilai 0.129377. Profitabilitas (ROA) memiliki *mean* 0.086266, nilai *max.* 0.227000 dan *min.* 0.001000, dan standar deviasi 0.050993. Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan rata-rata 29.88247, dengan nilai maksimum 31.44500 dan minimum 28.02900. Standar deviasi sebesar 0.972599.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.725573	(15,43)	0.0051
Cross-section Chi-square	42.766721	15	0.0002

Sumber: Hasil Penelitian dari *E-Views 12*, 2025

Dalam pengujian Chow Test, keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*, di mana nilai probabilitas < 0.05 mengindikasikan pemilihan model Efek Tetap (FEM), sementara nilai yang melebihi 0.05 mengindikasikan bahwa bentuk yang tepat adalah CEM (*Common Effect Model*). Namun, hasil pengujian Chow Test sebesar $0.0002 < 0.05$. Artinya model FEM (*Fixed Effect Model*) lebih baik. Setelah itu, analisis uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.481740	5	0.6262

Sumber: Hasil penelitian *E-Views 12*, 2025

Hasil *Hausman Test*, diperoleh nilai probabilitas 0.6262. Karena $0.6262 > 0.05$, maka model Efek Tetap (FEM) tidak memenuhi kriteria pemilihan, sehingga model *Random Effect* (REM) dianggap sebagai model terbaik.

Uji Lagrange Multiplier Test

Dalam Uji Lagrange Multiplier, jika nilai probabilitas dari statistik *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka dipilih model REM. Namun, jika nilai probabilitas > 0.05 model CEM yang terpilih.

Tabel 4. Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.382991 (0.0115)	0.578737 (0.4468)	6.961728 (0.0083)

Sumber: Hasil penelitian *E-Views 12*, 2025

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai statistik *Breusch-Pagan* 0.0115 kurang dari 0.05. Jadi model REM lebih baik dibandingkan CEM. Hasil ini melengkapi rangkaian pengujian sebelumnya *Chow Test* dan *Hausman Test* dan mengonfirmasi bahwa Efek Acak merupakan metode estimasi terbaik untuk analisis data panel dalam penelitian ini.

Determinan Koefisien

Tabel 5. Hasil Uji Determinan Koefisien (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.307215	Mean dependent var	0.135677
Adjusted R-squared	0.247492	S.D. dependent var	0.090631
S.E. of regression	0.078619	Sum squared resid	0.358499
F-statistic	5.144019	Durbin-Watson stat	2.113353
Prob(F-statistic)	0.000567		

Sumber: Hasil Penelitian *E-Views 12*, 2025

Hasil uji regresi *adjusted R Square* mencapai 0.247492. Persentase ini menunjukkan bahwa kurang lebih 24,7% dari variasi dalam aktivitas penghindaran pajak (ETR) dapat dijelaskan oleh faktor yang dianalisis pada studi kali ini. Sementara itu, sebesar 75,3% kemungkinan dipengaruhi sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial

Uji t dimanfaatkan sebagai penguji tingkat pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya berada di bawah tingkat toleransi 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.541114	0.634791	0.852429	0.3975
KOM_I	-0.052597	0.163104	-0.322478	0.7482
KOM_A	0.151110	0.048930	3.088291	0.0031
CIR	0.092497	0.149599	0.618298	0.5388
ROA	-1.105773	0.299330	-3.694154	0.0005
SIZE	-0.022258	0.020521	-1.084616	0.2826

Sumber: Hasil Penelitian *E-Views 12*, 2025

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan secara parsial hanya komite audit dan profitabilitas yang memberi dampak keterkaitan terhadap *tax avoidance*. Komite audit memiliki dampak positif dengan angka signifikansi $0.0031 < 0.05$, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dengan signifikansi $0.0005 < 0.05$. Sementara itu, variabel komisaris independen signifikansi 0.7482, capital intensity 0.5388, dan ukuran perusahaan 0.2826 tidak menunjukkan dampak keterkaitan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansinya melebihi 0.05. Dengan demikian, hanya H_2 dan H_4 diterima, sementara hipotesis pertama, ketiga, dan kelima ditolak.

Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen terhadap variabel

dependen berpengaruh dalam suatu model analisis. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai *Prob. (F-Statistic)* pada output regresi. Jika nilai probabilitas tersebut kurang dari 0.05, berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.307215	Mean dependent var	0.135677
Adjusted R-squared	0.247492	S.D. dependent var	0.090631
S.E. of regression	0.078619	Sum squared resid	0.358499
F-statistic	5.144019	Durbin-Watson stat	2.113353
Prob(F-statistic)	0.000567		

Sumber: Olah data *Eviews 12*, 2025

Nilai *Prob. F-statistik* $0.000567 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama dipengaruhi signifikan oleh kelima variabel independen.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Analisis terhadap pengaruh Komisaris Independen pada praktik penghindaran pajak memiliki t hitung -0.322487 dan koefisien -0.052597 serta signifikansi 0.7482 yang melebihi 0.05 . Temuan ini menyatakan keberadaan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaksanaan strategi penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Jumlah anggota dewan komisaris independen tidak menjamin efektivitas pengawasan dalam mencegah praktik penghindaran pajak. Hasil yang berbeda dinyatakan dengan penelitian Setyarini dkk. (2023) bahwa komisaris independen menunjukkan hubungan ke arah positif terhadap *tax avoidance*. Namun sama dengan hasil penelitian Wulansari dan Nugroho (2023) yang mendukung pandangan bahwa porsi komisaris independen belum tentu mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai t hitung 3.088291 dengan koefisien 0.151110 dan signifikansi $0.0031 < 0.05$, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti banyaknya komite audit berpengaruh pada praktik penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dalam komite audit justru diiringi oleh meningkatnya potensi perusahaan terlibat praktik penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan jika keberadaan komite audit belum tentu efektif dalam membatasi perilaku penghindaran pajak, yang bisa disebabkan oleh lemahnya mekanisme pengawasan atau kurangnya objektivitas dari para anggota komite audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pramudya

dan Rahayu (2021) yang menyebutkan jika efektivitas komite audit tergantung pada kualitas dan kompetensi anggotanya.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Analisis terhadap pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.5388, yang melebihi batas toleransi 0.05, dengan nilai koefisien 0.092497 dan t hitung 0.618298. Temuan ini menandakan bahwa rasio intensitas modal tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pelaksanaan strategi penghindaran kewajiban perpajakan. Dengan kata lain, proporsi aset tetap perusahaan kelapa sawit yang besar tidak memengaruhi tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Pembelian aset tetap mungkin lebih difokuskan pada kepentingan operasional perusahaan bukan sebagai strategi pengurangan pajak. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Januri (2021) *capital intensity* tidak ada efek signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas menunjukkan signifikan $0.0005 < 0.05$, dengan koefisien -1.105773 dan t hitung -3.694154 . Temuan ini mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak besar. Faktor ini kemungkinan karena adanya dorongan untuk menjaga citra perusahaan atau tingkat kepatuhan tinggi pada perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya Vinata dkk. (2024) yang mengidentifikasi adanya keterkaitan positif antara penghindaran pajak dan profitabilitas. Kesamaan hasil pada penelitian ini ada pada hasil olah data Pucantika dan Wulandari (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai signifikansi pada hasil uji t sebesar $0.2826 > 0.05$ dengan koefisien -0.022258 dan t hitung -1.084616 . Berdasarkan hasil uji t dapat dikatakan bahwa skala perusahaan tidak menunjukkan dampak kepada penghindaran pajak. Artinya, baik berskala besar maupun kecil ukuran perusahaan sawit tidak memiliki perbedaan signifikan dalam kecenderungan menjalankan praktik *tax avoidance*. Seperti hasil temuan Rahmadani dkk. (2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara *firm size* dengan penghindaran pajak. *Output* ini berbeda dengan hasil Krisyadi dan Mulfandi (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri atau tingkat pengawasan yang lebih tinggi pada perusahaan besar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari *output* riset diatas yaitu secara simultan, *GCG* yang meliputi komisarisi independen dan komite audit, faktor *capital intensity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada sampel perusahaan kelapa sawit. Namun, hanya komite audit dan profitabilitas yang terindikasi berpengaruh signifikan. Komite audit memberi pengaruh ke arah positif terhadap *tax avoidance*, mengindikasikan bahwa komite audit belum dapat menekan praktik penghindaran pajak. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin rendah kecenderungan untuk menghindari pajak. Sebaliknya, komisarisi independen, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan secara individu terhadap *tax avoidance*. Temuan ini membuktikan jika beberapa aspek tata kelola perusahaan belum mampu berfungsi optimal dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak, terutama dalam konteks industri kelapa sawit yang selama ini kerap diwarnai isu-isu dugaan penghindaran pajak dan ketidakterbukaan finansial.

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya evaluasi terhadap efektivitas fungsi pengawasan internal dan transparansi keuangan dalam industri ini. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya peningkatan kualitas implementasi *GCG* agar tidak hanya bersifat formalitas, melainkan benar-benar menjadi alat kontrol yang efektif. Saran; mengembangkan faktor yang lebih beragam seperti kepemilikan institusional, praktik dan *transfer pricing*. Selain itu, memperluas cakupan sampel dan periode studi, serta mempertimbangkan pendekatan metode campuran kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait cara kerja atau pola praktik penghindaran pajak. khususnya dalam industri strategis seperti perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. Y., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Ekonomi Universitas Tanjungpura*, (13), 69–84. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81587>
- Dinanti, A. P. T., & Maula, K. A. (2023). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 315–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.510>
- Faadiyanti, L. N., & Wulandari, S. (2022). Tax Avoidance Dari Sudut Pandang “Size, Return

- on Asset, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, 6(2), 666–683. Retrieved from <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2072>
- Fazri, F., & Hariani, S. (2024). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 85–96.
- Januri. (2021). Analisis Determinan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5530>
- Junaldi, & Samosir, D. K. B. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173. Retrieved from <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Misral, Rahmayanti, S., & Sari, D. A. (2020). Pengaruh Inventory Turn Over, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1931>
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah*

- Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28438>
- Setyarini, Y., Chandra, E. P., Beauty, V., & Novita, V. (2023). Pengaruh Provitabilitas, Good Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4442>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioners, Executive Character, Profitability and Company Size on Tax Avoidance). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>
- Vinata, V., Dosinta, N. F., & Yantiana, N. (2024). Determinants of Tax Avoidance in the Infrastructure Sector of State-Owned Enterprises. *Accounting and Finance Studies*, 4(3), 170–182. <https://doi.org/10.47153/afs43.10052024>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2160–2172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>
- www.pajakonline.com. (2024). Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan. *Www.Pajakonline.Com*. Retrieved from <https://www.pajakonline.com/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan/>